

## MEMBEKALI PELAYAN PASTORAL: PELATIHAN KONSELOR SEBAGAI LANGKAH MAJU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN JEMAAT

Yohan Brek<sup>1</sup>, Randy A.P.P Lombogia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado - Indonesia

<sup>2,3</sup>Nama Institusi, Kota, Negara (Tahoma, 10 pt)

email: [yohanbrek@iaknmanado.ac.id](mailto:yohanbrek@iaknmanado.ac.id)

**Abstrak:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan konselor signifikan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai prinsip-prinsip konseling pastoral, keterampilan mendengarkan, sikap empatik serta kemampuan menerapkan metode dan teknik konseling pastoral dalam situasi nyata. Selain itu, program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pelayanan kepada jemaat yang mempertimbangkan aspek fisik, mental, sosial dan spiritual. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan konselor merupakan langkah maju yang vital dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan jemaat, memberikan dasar yang lebih kuat bagi konselor untuk mendukung anggota jemaat dalam tantangan kehidupan dengan perspektif iman yang berkualitas.

**Kata Kunci:** pelatihan konselor, pelayanan jemaat, kesejahteraan spiritual, konseling pastoral.

**Abstract:** *The results of this research show that counselor training significantly increases participants' knowledge regarding the principles of pastoral counseling, listening skills, empathetic attitudes and the ability to apply pastoral counseling methods and techniques in real situations. Apart from that, this program was also successful in raising participants' awareness of the importance of a holistic approach in serving the congregation which considers physical, mental, social and spiritual aspects. The results and conclusions of this research state that counselor training is a vital step forward in efforts to improve the quality of congregational services, providing a stronger foundation for counselors to support congregation members in life's challenges with a quality faith perspective.*

**Keywords:** *counselor training, congregational ministry, spiritual welfare, pastoral counseling.*

## Pendahuluan

Dalam konteks kehidupan berjemaat, tantangan yang dihadapi oleh anggota komunitas keagamaan menjadi semakin kompleks seiring berjalannya waktu. Isu-isu seperti kesulitan ekonomi, masalah keluarga, depresi, dan tantangan spiritual seringkali memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan profesional dalam pelayanan. Di tengah situasi ini, peran konselor pastoral menjadi sangat penting sebagai sumber dukungan dan bimbingan bagi anggota jemaat. Konselor pastoral tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat spiritual tetapi juga sebagai pendamping yang dapat mengerti dan membantu menyelesaikan masalah yang lebih luas dari perspektif keimanan. Namun, untuk memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks ini, dibutuhkan pembekalan dan pelatihan yang

memadai bagi para konselor agar mereka dapat memberikan layanan yang efektif dan empatik. Daniel Ronda (2015:23) menekankan bahwa seorang gembala adalah pemimpin yang mempunyai tugas memelihara dan menjaga jemaat yang dilayani secara holistik. Seorang gembala yang dimaksud Ronda ialah para konselor pastoral sendiri.

Perspektif pelayanan dan kegiatan pelatihan bertajuk Membekali Pelayan Pastoral: Pelatihan Konselor sebagai Langkah Maju dalam Peningkatan Kualitas Layanan Jemaat ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi pentingnya program pelatihan konselor dalam meningkatkan kualitas layanan jemaat. Melalui penelitian ini, kami mengajukan argumentasi bahwa pelatihan konselor bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi sebuah keharusan dalam rangka mempersiapkan pelayan pastoral yang kompeten dan responsif terhadap dinamika kebutuhan jemaat masa kini.

Dengan fokus pada pengembangan kompetensi konselor melalui pendidikan formal, pelatihan keterampilan, dan pembinaan spiritual, artikel ini mengeksplorasi bagaimana program pelatihan dapat meningkatkan kemampuan konselor pastoral dalam memberikan dukungan yang holistik. Dalam karyanya McMinn, Mark R. (2011) berjudul *"Psychology, Theology, and Spirituality in Christian Counseling."* Yang dipublikasikan *Tyndale House Publishers*. McMinn menekankan pentingnya integrasi antara psikologi, teologi, dan spiritualitas dalam konseling, mengusulkan bahwa "konselor Kristen harus mampu mengintegrasikan pendekatan psikologis dengan pemahaman teologis untuk memberikan konseling yang holistik dan efektif" (McMinn, 2011:45). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dampak pelatihan terhadap praktik konseling di lingkungan jemaat, mengidentifikasi area-area kunci di mana pelatihan dapat memberikan manfaat terbesar, serta mengusulkan model pelatihan konselor yang dapat diadaptasi oleh berbagai denominasi gereja.

Kesadaran akan pentingnya pelatihan konselor pastoral ini diharapkan dapat mendorong lembaga-lembaga keagamaan dan pendidikan teologi untuk lebih mengintegrasikan program pelatihan konselor dalam kurikulum mereka. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada upaya kolektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan jemaat GMIST Musafir Kota Manado sehingga dapat lebih efektif dalam menjawab kebutuhan anggota jemaat dan masyarakat luas.

## **Metode Pelaksanaan**

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program pelatihan konselor pastoral dalam meningkatkan kualitas layanan jemaat, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan.

a. Desain Penelitian

Desain penelitian terdiri dari tiga fase utama: (1) survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan ekspektasi peserta pelatihan, (2) pelaksanaan program pelatihan konselor, dan (3) evaluasi pasca-pelatihan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kompetensi dan efektivitas konselor.

b. Lokasi Pelatihan

Menjadi lokasi pelatihan sekaligus lokasi penelitian adalah di Jemaat GMIST Musafir Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

c. Informan dan peserta pelatihan

Informan dan peserta pelatihan ini adalah pelayan pastoral yang akan dilatih menjadi konselor yang aktif dalam pelayanan di jemaat GMIST Musafir Kota. Penelitian dilaksanakan dengan melaksanakan pelatihan kepada 7 (tujuh) orang pelayan jemaat yang bersedia untuk dilatih dengan keterampilan konseling pastoral.

d. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk:

1. Survei Awal

Melaksanakan monitoring terbuka yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang, pengalaman pelayanan, dan ekspektasi peserta terhadap pelatihan.

2. Observasi:

Dilakukan selama sesi pelatihan untuk mengamati interaksi, partisipasi, dan respons peserta terhadap materi pelatihan.

3. Wawancara Mendalam: Dilakukan pra pelatihan, saat pelatihan dan pasca pelatihan dengan peserta terpilih untuk mendapatkan insight mendalam tentang pengalaman mereka selama pelatihan dan dampaknya terhadap praktik konseling mereka.

4. Evaluasi Pasca-Pelatihan: Menggunakan wawancara dan tes kompetensi untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta setelah mengikuti pelatihan. Dalam Pelayanan Pertolongan Konseling Pastoral dimungkinkan menggunakan instrumen pengukuran aspek spiritual sebagai alat untuk menentukan kondisi dan tingkatan krisis spiritual yang dialami oleh konseli. (Yohan Brek, 2023:265).

e. Analisis Data

Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menilai efektivitas pelatihan. Analisis kualitatif dilakukan pada data dari wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama mengenai pengalaman peserta dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan. Menurut Moh. Nazir (1995:63) : Metode deskriptif tujuannya untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.

#### f. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan informasi peserta. Setiap peserta diberikan penjelasan lengkap tentang tujuan penelitian dan prosedur yang akan dijalani, serta diberi kesempatan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.

Melalui metode pelaksanaan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang manfaat program pelatihan konselor dalam meningkatkan kualitas layanan jemaat, serta rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan di masa depan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam menjawab tujuan penelitian yang bertajuk "Membekali Pelayan Pastoral: Pelatihan Konselor sebagai Langkah Maju dalam Peningkatan Kualitas Layanan Jemaat," hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program pelatihan konselor berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan jemaat GMIST Musafir Kota Manado. Pembahasan ini akan diuraikan melalui beberapa teori relevan yang mendukung temuan penelitian.

#### a) Teori Konseling Pastoral

Konseling pastoral merupakan sebuah pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai spiritual dan kepercayaan agama. Menurut Crabb (1977), konseling pastoral harus menargetkan pertumbuhan pribadi individu secara holistik, termasuk aspek spiritual, emosional, mental, dan sosial. Pelatihan konselor diarahkan untuk membekali pelayan pastoral dengan pemahaman bahwa setiap masalah individu tidak dapat dipisahkan dari konteks kepercayaan dan nilai-nilai spiritual mereka.

#### b) Model Pembelajaran Dewasa Andragogi

Model pembelajaran Andragogi yang diusulkan oleh Knowles (1980). Knowles, Malcolm S., Elwood F. Holton III, & Richard A. Swanson. (2005). *"The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development."* Oleh Elsevier mengemukakan bahwa dewasa belajar lebih efektif ketika materi pembelajaran relevan dengan pengalaman mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan konselor dirancang dengan memperhatikan prinsip andragogi, dimana peserta dilibatkan dalam proses pembelajaran aktif melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan refleksi diri. (Knowles et al., 2005:64). Hal ini memungkinkan peserta untuk menginternalisasi konsep-konsep konseling pastoral dan menerapkannya dalam konteks pelayanan GMIST Musafir Kota Manado

#### c) Teori Dukungan Sosial

Dukungan sosial telah dikenali sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Dalam konteks pelayanan jemaat, konselor pastoral berperan sebagai sumber dukungan sosial bagi anggota jemaat yang menghadapi kesulitan. Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan konselor meningkatkan kemampuan mereka

untuk memberikan dukungan emosional, informasional, dan spiritual yang efektif, sesuai dengan teori dukungan sosial yang dijelaskan oleh House (1981).



Gambar: Foto bersama Saat Pelatihan

#### d) Teori Perubahan Perilaku

Pelatihan konselor juga dirancang untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memfasilitasi perubahan perilaku positif pada anggota jemaat. Teori perubahan perilaku, seperti model *Transtheoretical Prochaska dan DiClemente* (1983), menekankan pentingnya memahami tahapan perubahan individu dalam proses konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pelatihan menjadi lebih mampu mengidentifikasi tahapan perubahan anggota jemaat dan menggunakan pendekatan yang sesuai untuk mendukung proses perubahan tersebut.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pelatihan konselor merupakan langkah maju yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan jemaat. Melalui pembekalan teori konseling pastoral, penerapan prinsip pembelajaran dewasa, pemahaman tentang dukungan sosial, dan strategi perubahan perilaku, pelayan pastoral menjadi lebih efektif dalam membimbing anggota jemaat menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan konselor menjadi strategi yang berharga untuk memperkuat kapasitas pelayanan dalam komunitas keagamaan.

Membekali Pelayan Pastoral: Pelatihan Konselor sebagai Langkah Maju dalam Peningkatan Kualitas Layanan Jemaat GMIST Musafir Kota Manado mengungkapkan hasil yang signifikan dari program pelatihan konselor yang diinisiasi untuk pelayan pastoral. Pembahasan berikut merangkum temuan utama dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas layanan jemaat GMIST Musafir Kota Manado sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Konseling: Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi konseling pelayan pastoral pasca mengikuti pelatihan. Hal ini mencakup

peningkatan dalam pemahaman teori konseling, keterampilan mendengarkan aktif, kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, dan penerapan teknik konseling yang efektif dalam praktik layanan GMIST Musafir Kota Manado

2. Pengembangan Kesadaran Spiritual: Peserta melaporkan peningkatan kesadaran spiritual yang lebih dalam, yang memperkaya pendekatan mereka dalam konseling. Mereka menjadi lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kepercayaan agama dalam sesi konseling, memberikan dukungan yang holistik kepada anggota jemaat GMIST Musafir Kota Manado

3. Efektivitas Dalam Pelayanan Jemaat: Pelayan pastoral yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan efektivitas dalam pelayanan mereka. Tan, Siang-Yang. (2011) dalam *"Counseling and Psychotherapy: A Christian Perspective."* Dipublikasi oleh Baker Academic. Tan menyatakan bahwa "pelatihan konselor yang efektif melibatkan lebih dari sekadar transfer pengetahuan; itu juga harus menumbuhkan sikap empati, kesabaran, dan kepekaan spiritual yang mendalam" (Tan, 2011, p. 112). Mereka lebih percaya diri dalam menghadapi masalah yang kompleks dan dapat memberikan solusi yang lebih relevan dan bermakna bagi anggota jemaat GMIST Musafir Kota Manado.

4. Dukungan Sosial dan Kebersamaan: Program pelatihan juga mempromosikan pembentukan jaringan dukungan di antara pelayan pastoral, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan praktik terbaik dalam pelayanan konseling. Kebersamaan ini meningkatkan rasa solidaritas dan motivasi untuk terus berkembang secara profesional.

Kemudian untuk mendapatkan temuan ini menekankan beberapa aspek penting:

- a) Kebutuhan Pelatihan Berkelanjutan: Hasil menunjukkan kebutuhan untuk program pelatihan berkelanjutan yang dapat mendukung pelayan pastoral dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam teori dan praktik konseling. Corey, Gerald. (2017) Dalam *"Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy."* Brooks/Cole, Cengage Learning. Corey menggarisbawahi bahwa "pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan adalah kunci untuk menjadi konselor yang efektif, karena memperluas pemahaman teoritis dan meningkatkan keterampilan praktis" (Corey, 2017, p. 98). Pelatihan ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik jemaat GMIST Musafir Kota Manado.
- b) Pentingnya Integrasi Spiritual: Integrasi nilai-nilai spiritual dalam konseling ditekankan sebagai komponen penting dalam peningkatan kualitas layanan jemaat. Ini menggarisbawahi perlunya materi pelatihan yang khusus dirancang untuk menggabungkan aspek keagamaan dan spiritual secara efektif.
- c) Dampak pada Kesejahteraan Jemaat: Peningkatan kompetensi konselor berdampak positif pada kesejahteraan anggota jemaat, menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan pelayan pastoral membuahkan hasil nyata dalam peningkatan kualitas layanan dan dukungan yang diberikan kepada jemaat GMIST Musafir Kota Manado

- d) Rekomendasi untuk Gereja: Dianjurkan agar gereja-gereja investasi lebih banyak dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam pelatihan konseling untuk pelayan pastoral, sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan kualitas layanan pastoral di GMIST Musafir Kota Manado

## **Kesimpulan**

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan konselor untuk pelayan pastoral merupakan langkah maju yang esensial dalam meningkatkan kualitas layanan jemaat GMIST Musafir Kota Manado. Dengan memperkuat kapasitas konseling pelayan pastoral, gereja dapat lebih efektif dalam memberikan dukungan yang komprehensif dan empatik kepada anggota jemaat GMIST Musafir Kota Manado, memperdalam pengalaman spiritual mereka, dan mempromosikan kesejahteraan yang lebih besar dalam komunitas.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pelatihan konselor merupakan langkah maju yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan jemaat GMIST Musafir Kota Manado. Melalui pembekalan teori konseling pastoral, penerapan prinsip pembelajaran dewasa, pemahaman tentang dukungan sosial, dan strategi perubahan perilaku, pelayan pastoral menjadi lebih efektif dalam membimbing anggota jemaat menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan konselor menjadi strategi yang berharga untuk memperkuat kapasitas pelayanan dalam komunitas keagamaan di jemaat GMIST Musafir Kota Manado.

## **Referensi** (Tahoma, 11 pt, Bold)

- Brek, Yohan, *Konseling Pastoral, Teori dan penerapannya*, Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023
- Gerald Corey, *"Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy."* Brooks/Cole, Cengage Learning, 2017
- Knowles (1980). Knowles, Malcolm S., Elwood F. Holton III, & Richard A. Swanson. (2005). *"The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development."* Elsevier
- McMinn, Mark R. (2011) berjudul *"Psychology, Theology, and Spirituality in Christian Counseling."* Yang dipublikasikan Tyndale House Publishers.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia-Indonesia, 1995
- Ronda, Daniel (2015:23), *Pengantar Konseling Pastoral, Teori dan Kasus Praktis dalam Jemaat*, Bandung: Kalam Hidup, 2015
- Siang-Yang, Tan, *"Counseling and Psychotherapy: A Christian Perspective."* 2011